

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi sosial ekonomi merupakan sebuah keadaan dimana sekelompok manusia yang didefinisikan berdasarkan beberapa aspek ekonomi diantaranya yakni pendapatan, mata pencaharian, umur, kebiasaan, dan kekayaan yang dimiliki. Kondisi sosial ekonomi berdasarkan beberapa aspek berarti bahwa seluruh aspek yang berada didalamnya sangat menentukan bagaimana suatu kawasan atau daerah tersebut dinilai tingkat kondisi sosial ekonominya.<sup>1</sup> Sebuah daerah tentu memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda beda antara satu daerah dengan daerah lain, tergantung bagaimana pembangunan yang dilakukan di daerah tersebut.

Pembangunan merupakan sebuah upaya untuk mengubah struktur sosial yang bertujuan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor adanya pembangunan yakni untuk memperbaiki kualitas taraf hidup masyarakat disekitar pembangunan.<sup>2</sup> Pembangunan dalam aspek ekonomi berarti bahwa pembangunan dilakukan semata mata untuk menaikkan pendapatan perkapita masyarakat didaerah tersebut dalam jangka panjang.

Pembangunan bukan semata mata tugas pemerintah namun masyarakat juga harus turut mempunyai andil dalam adanya pembangunan tersebut. Dalam sebuah industri, terdapat banyak sekali output yang dihasilkan, diantaranya dapat menyerap banyak sekali tenaga kerja dan hal ini dapat mengurangi pengangguran. Meski terdapat banyak sekali output positif dari adanya sebuah industri namun jangan pula mengabaikan output negatif yang didapat dengan adanya sebuah industri. Biasanya, output negatif yang didapat dalam sebuah industri yakni dampak

---

<sup>1</sup> Basrowi - And Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 7, No. 1 (2010), <https://doi.org/10.21831/Jep.V7i1.577>.

<sup>2</sup> "Dampak Kemacetan Terhadap Sosial Ekonomi Pengguna Jalan Di Kota Banda Aceh | Hidayat | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan," Accessed March 20, 2023, <https://jim.usk.ac.id/ekp/article/view/2482>.

terhadap kualitas lingkungan yang ditimbulkan dengan adanya sebuah proses produksi yang dihasilkan industri tersebut.

Dalam Islam terdapat berbagai macam aspek yang mengatur tentang aspek aspek kehidupan manusia yang dibagi kedalam tiga aspek yaitu Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq. Artinya bahwa dalam Islam semua perilaku ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh manusia haruslah sesuai dengan apa yang telah Allah SWT ajarkan sebagaimana tertuang dalam Al Quran. Selain itu, manusia telah dibekali dengan akal serta pikiran yang dengannya dapat mempelajari apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan Syariatnya dan menerapkan dikehidupan sehari hari.

Begitu pula dalam hal memenuhi kehidupan sehari hari. Dalam Islam, Sistem Ekonomi yang dikehendaki yakni sebuah sistem perekonomian yang dapat memenuhi kebutuhan setiap orang. Artinya tiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan haknya sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Disini tidak terdapat ketidakadilan, ketidakmerataan pembagian hasil, eksploitasi tenaga kerja, dan kesenjangan antar sesama manusia.<sup>3</sup>

Kesejahteraan menjadi salah satu aspek yang berhubungan dengan menjaga harta. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat kondisi sosial ekonomi. Setiap manusia dibekali oleh Allah akal yang menjadi salah satu senjata manusia dalam hal pemenuhan kebutuhan. Secara harfiah, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya tiap manusia pastilah memerlukan orang lain dalam memenuhi kehidupan hidupnya. Secara sederhana proses ekonomi dilakukan antar manusia disebabkan ketergantungan antar satu sama lain, dalam hal ini menyebabkan adanya proses produksi dan konsumsi. Berdasarkan perkembangannya, ekonomi modern merupakan hasil dari berkembangnya ekonomi tradisional.<sup>4</sup>

Dalam perekonomian modern, aktivitas perekonomian tak dapat terlepas dengan aspek lain, masing – masing aspek memiliki

---

<sup>3</sup> Zainur Zainur, “Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal An-Nahl* 7, No. 1 (June 29, 2020): 32–43, <https://doi.org/10.54576/Annahl.V7i1.3>.

<sup>4</sup> Elfira Rizki Rahmadhani And Sri Herianingrum, “Dampak Eksternalitas Positif Pt.Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid 1),” N.D.

peran masing – masing di dalam berlangsungnya sistem kehidupan. Dalam sistem perekonomian pasti tidak dapat terlepas dari sebuah Industri. Berdasarkan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 1 ayat (2), Industri diartikan sebagai segala bentuk aktivitas ekonomi dalam upaya mengolah bahan baku atau mentah menjadi barang yang lebih memiliki manfaat dan nilai.

Segala jenis perubahan bahan baku menjadi bahan yang lebih bermanfaat ataupun memiliki nilai jual yang lebih tinggi disebut sebagai Industri. Dalam pembangunan industri akan menghasilkan sebuah produk yang diinginkan, selain itu pembangunan industri tentu memberikan dampak bagi lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Suatu dampak yang ditimbulkan dari adanya sesuatu yang ditimbulkan dari pihak tertentu dapat disebut dengan eksternalitas. Analisa eksternalitas sangat penting guna membeberkan informasi sejauh mana industri tersebut berdampak terhadap lingkungan sekitar.

Eksternalitas diartikan sebagai salah satu kriteria analisa yang diperhitungkan sebab eksternalitas memiliki dua sisi yang berbeda, terdapat eksternalitas positif dan negatif. Analisis eksternalitas tidak dapat terlepas dari namanya industrialisasi dikarenakan eksternalitas tercipta dengan adanya industrialisasi. Industrialisasi disebut sebagai jenis pembangunan yang menitikberatkan pembangunan ekonomi sebagai yang utama. Dengan adanya Industrialisasi dipastikan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup melimpah sesuai dengan jenis industri. Di Kudus, industrialisasi khususnya di bidang rokok diatur dalam Perbup no 7 tahun 2011 tentang Pengelolaan Lingkungan Industri Kecil Industri Hasil Tembakau dan Gedung Pertemuan Industri Rokok serta Pelayanan Pengujian Tar dan Nikotin di Kabupaten Kudus. Di dalamnya terdapat semua prosedur yang harus dilakukan oleh pelaku usaha dibidang hasil tembakau.

Kudus merupakan sebuah daerah di Jawa Tengah yang memiliki keunggulan salah satunya di bidang industri tembakau. Dengan hanya memiliki penduduk kurang lebih 832.681 jiwa dan

---

<sup>5</sup> Rischa Sherliyana Dewi, Amelia Murtisari, And Yanti Saleh, “Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo,” *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 3, No. 3 (2019): 201–9.

luas daerah yang kecil. Meski luas daerah yang dimiliki hanya seluas 425.17 km<sup>2</sup> yang menjadikan Kudus sebagai kabupaten terkecil di Jawa Tengah.<sup>6</sup> Meski sebagai daerah yang memiliki luas yang paling kecil di Provinsi Jawa Tengah, Kudus memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan kabupaten lain disekitarnya. Desa Sidorekso merupakan salah satu desa yang terdapat industri rokok yaitu PT Djarum. Dengan adanya industri rokok mengakibatkan beralihnya kondisi sosial masyarakat dari segi mata pencaharian.

Salah satu keunggulannya yakni Kudus sebagai kota Industri. Salah satu jenis Industri yang sangat terkenal dari Kudus yakni Industri pengolahan hasil tembakau yaitu Industri rokok. Oleh sebab itu Kudus disebut sebagai kota kretek. Berdasarkan data dari WHO, menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang menjadi perokok aktif terbesar ketiga didunia, setelah China dan India.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, sangatlah wajar apabila di negara Indonesia industri yang maju salah satunya dibidang rokok. Data menyebutkan bahwa orang terkaya di Indonesia berasal dari pemilik Industri rokok yang lebih spesifiknya berasal dari Kabupaten Kudus. Hal ini secara tidak langsung mengartikan bahwa Industri rokok menjadi salah satu industri yang diperhitungkan di Indonesia terlebih di Kabupaten Kudus.

Dengan pengamatan peneliti berdasarkan fakta yang ada, tidak dapat dipungkiri bahwa Kudus merupakan kota dengan industri rokok yang diperhitungkan di Indonesia, mengakibatkan terjadinya eksternalitas di lingkungan sekitar industri rokok. Eksternalitas positif dapat dilihat dari banyaknya penyerapan tenaga kerja dan naiknya tingkat pendapatan perkapita masyarakat sekitar, namun tidak hanya eksternalitas positif yang hanya didapat dengan adanya industri rokok tetapi juga eksternalitas negatif yang dapat menjadi penghalang apabila tidak diselesaikan.

---

<sup>6</sup> Rahma Aulia, "Peran Pemerintah Kabupaten Kudus Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Siduku Perspektif Maqashid Syariah," *Tawazun : Journal Of Sharia Economic Law* 5, No. 1 (2022): 107, <https://doi.org/10.21043/Tawazun.V5i1.14014>.

<sup>7</sup> Memi Almizi And Istiana Hermawati, "Upaya Pengentasan Kemiskinan Dengan Mengurangi Konsumsi Rokok Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 17, No. 3 (November 8, 2018): 239–56, <https://doi.org/10.31105/Jpks.V17i3.1510>.

Dengan adanya industri rokok di kudu diharapkan lebih banyak hal hal positif yang dapat dihasilkan dibanding dengan dampak negatif yang timbul dengan adanya industri rokok.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahmi Fatthurozi pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan Industri di Kota Probolinggo menunjukkan telah memberikan eksternalitas positif lebih banyak daripada eksternalitas negatif.<sup>8</sup> Adanya industri mengakibatkan peningkatan dari nilai ekonomi masyarakat Kota Probolinggo. Selain ekonomi, aspek lain juga ikut meningkat yang berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat. Eksternalitas negatif dalam hal ini terletak pada aspek lingkungan.

Penelitian mengenai eksternalitas yang dilakukan oleh Elfira Rizki Rahmadhani pada tahun 2016 mendapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya PT. Petrokimia Gresik memberikan dampak eksternalitas positif yang dirasakan oleh masyarakat Gresik dalam aspek ekonomi yang didasari dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.<sup>9</sup> Untuk penelitian dampak eksternalitas negatif ditunjukkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Mariyana pada tahun 2017 dengan hasil penelitian menunjukkan eksternalitas negatif dari keberadaan pengolahan CPO PT. Kalirejo Lestari memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat sekitar.<sup>10</sup> Penanganan eksternalitas negatif kurang diperhatikan oleh PT. Kalirejo Lestari. Meskipun demikian, eksternalitas positif juga dapat dirasakan dengan adanya industri pengolahan CPO PT. Kalirejo Lestari.

Penelitian selanjutnya yang hanya membahas eksternalitas positif dilakukan oleh Sri Herianingrum, dkk., pada tahun 2023 yang menunjukkan dengan adanya keberadaan PT.

---

<sup>8</sup> Fahmi Fathurozi, “Eksternalitas Industri Di Kota Probolinggo,” August 1, 2016, <https://Repository.Unej.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/75534>.

<sup>9</sup> Elfira Rizki Rahmadhani And Sri Herianingrum, “Dampak Eksternalitas Positif Pt. Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, No. 10 (2016): 782–99, <https://doi.org/10.20473/Vol3iss201610pp782-799>.

<sup>10</sup> M. Mariyana, “Eksternalitas Produk Cpo Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pt Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah)” (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2017), <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/1238/>.

Eratex Djaja, berdampak eksternalitas positif dalam aspek ekonomi masyarakat. Dengan adanya PT. Eratex Djaja terdapat penyerapan tenaga kerja yang melimpah dan peluang usaha yang semakin banyak yang berdampak terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut novelty pada penelitian ini terletak pada obyek penelitian serta ruang lingkup penelitian. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian industri yang bergerak di bidang tekstil dan pengolahan yang memberikan dampak negatif bagi lingkungan berbeda dengan penelitian ini yang memiliki obyek penelitian industri rokok yang belum pernah ada yang meneliti mengenai dampak eksternalitas industri rokok sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul ***Dampak Eksternalitas Industri Rokok di Kudus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Sidorekso)***

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pembatasan penelitian dimaksudkan guna menghindari pembahasan yang diluar konteks dan tidak relevan dengan rumusan permasalahan yang ada. Hal yang difokuskan dalam penelitian ini antara lain :

1. Eksternalitas positif dan negatif industri rokok di Kabupaten Kudus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pada masyarakat Desa Sidorekso.
2. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi dampak eksternalitas industri rokok di Kabupaten Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja eksternalitas positif dan negatif industri rokok di Kabupaten Kudus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pada masyarakat Desa Sidorekso ?

---

<sup>11</sup> Lina Aprilianti And Sri Herianingrum, "Dampak Eksternalitas Pt. Eratex Djaja Probolinggo Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, No. 1 (January 26, 2021): 85, <https://doi.org/10.20473/Vol8iss20211pp85-96>.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menanggulangi dampak eksternalitas industri rokok di Kabupaten Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ada, untuk itu sebagai berikut merupakan tujuan penelitian dalam penelitian mengenai eksternalitas:

1. Untuk mengetahui apa saja dampak eksternalitas positif dan negatif industri rokok di Kabupaten Kudus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pada masyarakat Desa Sidorekso.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanggulangi dampak eksternalitas industri rokok di Kabupaten Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat daripada penulisan penelitian disini diharapkan memiliki manfaat yang dapat berguna bagi pembaca baik dari segi teoritis maupun segi praktis berikut ini :

1. Segi Teoritis
 

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi pembaca sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai analisis eksternalitas positif dan negatif mengenai industri rokok berdasarkan dengan perspektif maqashid syariah.
2. Segi Praktis
  - a. Bagi Penulis
 

Sebagai bahan acuan untuk menulis dan juga menjadi batu loncatan untuk menghasilkan penelitian – penelitian selanjutnya.
  - b. Bagi Pembaca
 

Sebagai salah satu cara bahan untuk menambah wawasan mengenai eksternalitas di industri rokok.
  - c. Bagi Pelaku Industri
 

Sebagai bahan untuk memperbaiki dan menanggulangi eksternalitas negatif.
  - d. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau juga untuk menambah referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penyelesaian tugas akhir IAIN Kudus. Guna memudahkan alur pembahasan, maka penulisan disusun dengan rangkaian yang sistematis sebagai berikut :

### 1. Bagian Depan

Secara urut berisi sampul, halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, singkatan, tabel dan gambar.

### 2. Bagian Isi

Penulisan isi skripsi terdiri atas 5 bagian atau bab yakni sebagai berikut :

#### a. BAB I : Pendahuluan

Mengenai : Latar Belakang yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### b. BAB II : Landasan teori

Mengenai : uraian dari teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir

#### c. BAB III : Metode Penelitian

Mengenai : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengenai : Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian, Hasil Penelitian.

#### e. BAB V : Penutup

Mengenai : Kesimpulan dan Saran

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.